Sevaka : Hasil Kegiatan Layanan Masyarakat
Volume 3 Nomor 2 Mei 2025
e-ISSN : 3030-8836; p-ISSN : 3030-8844, Hal 107-113
DOI: https://doi.org/10.62027/sevaka.v3i2.417
Available online at: https://journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id/index.php/Sevaka/issue/view/24

EFEKTIVITAS METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-ASY'ARIYYAH KALIBEBER WONOSOBO (STUDI PERBANDINGAN MENGGUNAKAN AL-QUR'AN TERJEMAH DAN NON TERJEMAH)

Khoirul Madzkuroh[1], Ngarifin Shidiq[2], Ahmad Robihan[3]

Universitas Sains Al-Qur'an

Email: khoirulmadzkuroh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui kondisi santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Qur'an terjemah dan non terjemah di PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo; 2) untuk mengetahui efektivitas metode menghafal Al-Qur'an terjemah dan non terjemah di PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo; 3) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode menghafal Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an terjemah dan non terjemah di PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif komparatif. Dimana peneliti memahami fenomena atau peristiwa melalui penggambaran secara mendalam dari data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Dan membandingkan secara mendalam (kualitatif) tentang suatu fenomena, dengan tujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta memahami konteks dan makna di balik tersebut. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif deskriptif komparatif adalah seleksi data, klasifikasi data, interpretasi data dan Langkah terakhir perbandingan, dimana peneliti membandingkan tingkat kecepatan hafalan Al-Qur'an dengan penggunaan Al-Qur'an yang berbeda tetapi menggunakan metode yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kondisi santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah cenderung memiliki pemahaman makna ayat yang lebih baik, namun proses menghafal lebih lambat karena membutuhkan waktu untuk memahami arti ayat. Santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an non terjemah lebih cepat dalam menghafal karena hanya fokus pada lafadz dan irama bacaan. 2) efektivitas metode menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah dan non terjemah di PPTQ Al-Asy'ariyyah. Dari segi kecepatan, menghafal menggunakan Al-Qur'an non terjemah lebih unggul karena santri hanya fokus pada pengulangan lafadz. Daya tahan hafalan pada kedua metode sangat dipengaruhi oleh konsistensi murojaah. Pemahaman makna lebih baik dimiliki oleh santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah. 3) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas hafalan yaitu motivasi, kecerdasan, kondidi psikologis, dukungan orang tua dan ustadzah, lingkungan belajar, serta manajemen watu dan disiplin sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan efektivitas hafalan santri.

Kata kunci: Efektivitas, Hafalan, Al-Qur'an terjemah dan non terjemah, santri.

Abstract

This research aims to: 1) to know the condition of students in memorizing the Qur'an using translated and non translated Al-Qur'an at PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo; 2) to know the effectiveness of the method of memorizing translated and non translated Al-Qur'an at PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo; 3) to know the factors that influence the effectiveness of the method of memorizing Al-Qur'an using translated and non translated Al-Qur'an at PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo. This thesis uses a comparative descriptive qualitative research approach. Where researchers understand phenomena or events through an in-depth description of the data collected in the form of words not numbers. And comparing in depth (qualitative) about a phenomenon, with the aim of identifying similarities and differences, as well as understanding the context and meaning behind it. The data collection technique uses observation, interviews, and documentation.

* Khoirul Madzkuroh, khoirulmadzkuroh@gmail.com

The data analysis techniques used in comparative descriptive qualitative analysis are data selection, data classification, data interpretation and the final step of comparison, where researchers compare the speed level of memorizing the Qur'an with the use of different Qur'ans but using the same method. The results showed that: 1) the condition of students who memorize using the translated Al-Qur'an tends to have a better understanding of the meaning of the verse, but the memorization process is slower because it takes time to understand the meaning of the verse. Students who memorize using the non-translated Al-Qur'an are faster in memorizing because they only focus on the lafadz and the rhythm of the reading. 2) the effectiveness of memorization methods using translated and non-translated Al-Qur'an at PPTQ Al-Asy'ariyyah. In terms of speed, memorizing using the non-translated Al-Qur'an is superior because students only focus on repeating the lafadz. The durability of memorization in both methods is strongly influenced by the consistency of murojaah. Understanding the meaning is better owned by students who memorize using the translated Al-Qur'an. 3) factors that influence the effectiveness of memorization, namely motivation, intelligence, psychological conditions, support from parents and ustadzah, learning environment, as well as time management and discipline are very influential on the success and effectiveness of students' memorization.

Keywords: *Effectiveness, Memorization, Translated and non-translated Al-Qur'an, Student.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an berisi wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Wahyu ini tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga dipahami secara mendalam serta dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang menuntun umat menuju jalan yang benar dan penuh kebijaksanaan, sehingga ajarannya perlu dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap orang yang beriman.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, namun banyak masyarakat Indonesia yang belum bisa membacanya. Kondisi ini menyebabkan banyak orang menghadapi tantangan dalam memahami isi dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung. Oleh karena itu, keberadaan terjemahan menjadi sangat penting sebagai alat bantu untuk proses pemahaman terhadap ayat suci Al-Qur'an (Rahmat, Suparman & Gunawan, 2023). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat banyak yang belum bisa dalam memahami Al-Qur'an tanpa menggunakan terjemahan.

Dalam konteks pendidikan islam di pondok pesantren efektivitas metode menghafal Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Proses menghafal Al-Qur'an di pesantren tidak hanya berfokus pada penyelesaian hafalan, tetapi juga menekankan pentingnya teknik dan pendekatan yang tepat agar hafalan dapat dikuasai dengan baik. Salah satu tantangan yang sering terjadi yaitu banyak santri kesulitan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah mereka hafalkan sebelumnya atau tidak seimbang antara hafalan baru dan hafalan yang sebelumya telah dihafal. Untuk mendukung hal ini, berbagai metode hafalan yang telah diterapkan diantaranya metode ziyadah (penambahan hafalan baru), takror (pengulangan

hafalan) dan tasmi' (memperdengarkan hafalannya kepada guru). Metode-metode ini dirancang agar santri tidak hanya mampu menghafal dengan lancar, tetapi juga dapat memahami dan mengingat hafalannya secara mendalam sehingga kualitas hafalannya lebih terjaga.

Di lingkungan pondok pesantren, metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an umumnya dilakukan dengan cara yang intensif. Proses ini biasanya melibatkan pengulangan ayat-ayat secara terus-menerus sebagai bagian utama dari strategi pembelajaran. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan yang digunakan, terutama terkait penggunaan terjemahan, yang dapat memengaruhi cara santri memahami dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an (Ummah, 2024).

Namun, dalam praktiknya, penggunaan Al-Qur'an terjemah sebagai bagian dari metode hafalan dapat menimbulkan tantangan tertentu bagi para santri, seperti kebutuhan waktu tambahan untuk memahami arti atau makna dari ayat-ayat yang dihafal. Meski demikian, dengan bimbingan yang terstruktur dan metode pembelajaran yang tepat, kesulitan ini dapat diatasi sehingga santri mampu menghafal sekaligus memahami isi Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan terjemah, diharapkan dapat membantu santri memahami makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an (Nahdhiyah, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif komparatif. Dimana peneliti memahami fenomena atau peristiwa melalui penggambaran secara mendalam dari data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Dan membandingkan secara mendalam (kualitatif) tentang suatu fenomena, dengan tujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, serta memahami konteks dan makna di balik tersebut. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu 25 santri (10 santri yang menggunakan Al-Qur'an terjemah, 10 santri yang menggunakan Al-Qur'an non terjemah, dan 5 ustadzah). Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Cahyono, 2024). Tahap pertama dalam analisis kualitatif deskriptif komparatif adalah peneliti melakukan seleksi data, yaitui memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data berdasarkan kategori atau tematertentu untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Selanjutnya interpretasi, dimana peneliti menafsirkan data tersebut untuk menjelaskan makna, pola, atau hubungan yang ditemukan dalam data. Langkah terakhir adalah perbandingan, dimana peneliti

membandingkan tingkat kecepatan hafalan Al-Qur'an dengan penggunaan Al-Qur'an yang berbeda tetapi menggunakan metode yang sama (Sepriano & Efitra, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Al-Qur'an Terjemah dan Non Terjemah

a. Kondisi santri menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah

Santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap makna ayat-ayat yang mereka hafalkan. Mereka mampu mengaitkan lafadz yang dihafal dengan arti yang sedang dihafal., sehiongga proses hafalan menjadi bermakna. Artinya, dalam proses menghafal mereka tidak hanya mengandalkan daya ingat terhadap lafadz, tetapi juga melibatkan pemahaman arti ayat Al-Qur'an. Meskipun demikian, proses hafalan dengan menggunakan Al-Qur'an terjemah berlangsung lebih lambat karena para santri perlu membaca arti ayatnya terlrbih dahulu sebelum atau sesudah menghafal ayat Al-Qur'an.

b. Kondisi santri menghafal menggunakan Al-Qur'an non terjemah

Santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an non terjemah menunjukkan tingkat kecepatan hafalan yang relatif leboh tinggi. Hal ini disebabkan karena mereka hanya fokus pada lafadz dan irama bacaan tanpa harus membaca terjemah dari ayat tersebut. Santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an non terjemah biasanya mengandalkan pengulangan suara dan bacaan berirama. Namun pemahaman mereka terhadap makna ayat lebih rendah dibandingkan dengan santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah. Tetapi ada beberapa santri yang mengikuti mengaji tafsir untuk mendalami arti ayat Al-Qur'an.

2. Efektivitas metode menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah dan non terjemah

a. Kecepatan dalam menghafal

Berdasarkan hasil observasi langsung dilapangan serta wawancara dengan santri putri mahasiswa/salaf Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonososbo, ditemukan bahwa santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an non terjemah secara umum mampu menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat (Hosniah,2016). Hal ini terjadi karena mereka hanya perlu fokus pada lafadz saja. Proses ini memudahkan mereka untuk menggunakan metode pengulangan lafadz atau mendengarkan rekaman bacaan sebagai sarana utama dalam menanamkan hafalan ke memori (Anam, 2022).

b. Daya tahan hafalan

Daya tahan hafalan yaitu kemampuan seorang santri dalam mempertahankan hafalannya dalam jangka waktu tertentu. Santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an non terjemah memiliki daya tahan hafalan yang cukup baik terutama jika mereka konsisten murojaah (Anam, 2021) Tetapi jika mereka tidak dilakukan secara rutin hafalan mereka akan cepat hilang dari ingatan. Santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah cenderung lebih mudah dalam mengingat kembali ayat yang sebelumnya mereka hafalkan.

c. Pemahaman makna

Dalam hal pemahaman makna maka santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah lebih unggul. Mereka tidak hanya sekadar mampu menghafal lafadznya saja tetapi juga sedikit demi sedikit memahami arti ayat yang sudah dihafal. Hal ini memungkinkan mereka mengaitkan ayat-ayat yang mereka hafalkan dengan realita kehidupan sehari-hari, baik dari segi akhlak, ibadah maupun interaksi social (Rachmawati, 2024). Santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an non terjemah untuk memahami makna ayat yang telah dihafal bisa mengaji tafsir yang ada dipondok atau dengan membaca arti ayat Al-Qur'an secara terpisah.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode menghafal Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an terjemah dan non terjemah

a. Motivasi

Motivasi yang kuat dari dalam diri santri menjadi faktor utama yang memepengaruhi keberhasilan menghafal. Santri yang memahami makna ayat atau yang menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah cenderung memiliki motivasi lebih tinggi karena hafalan menjadi bermakna dan spiritual.

b. Kecerdasan dan daya tangkap

Kecerdasan atau IQ mempengaruhi kecepatan dan ketahanan hafalan. santri dengan daya tangkap yang baik lebih mudah memahami dan mengingat ayat, terutama pada santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah yang membutuhkan pemahaman makna.

c. Kondisi psikologis dan emosi

Ketenangan jiwa, fokus dan kondisi emosi yang stabil sangat penting dalam proses menghafal. Gangguan psikologis seperti stress, kejenuhan atau tekanan emosi dapat menurunkan efektivitas hafalan, baik pada santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah maupun non terjemah (Saputra, 2021)

d. Peran orang tua dan ustadzah

Dukungan, bimbingan dan motivasi dari orang tua serta ustadzah sangat berpengaruh dalam penguatan hafalan dan ketekunan santri. Ustadzah yang menerapkan metode sesuai karakter santri dapat meningkatkan efektivitas hafalan.

e. Lingkungan belajar

Belajar yang kondusif, seperti ruang yang tenang, teman yang rajin sangat menunjang konsentrasi dan kualitas hafalan. Lingkungan yang tidak mendukung atau teman yang malas dapat menyebabkan kesulitan fokus pada hafalan. Seperti Dawuh Ibu Nyai Hj. Shofiyah Faqih Muntaha "Kalau lagi malas, Doa dari Mbah Muntaha Al-Hafidz Allahumma Pekso".

f. Manajemen waktu dan disiplin

Pengaturan waktu yang baik untuk menghafal dan pengulangan (murojaah) secara rutin sangat mempengaruhi kekuatan hafalan. Managemen waktu yang buruk dapat menyebabkan hafalan cepat lupa terutama pada santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an non terjemah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang peneliti telah lakukan di PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah cenderung memiliki pemahaman makna ayat yang lebih baik, sehingga hafalan menjadi lebih bermakna dan mendalam. Namun, proses menghafal lebih lambat karena membutuhkan waktu untuk memahami arti ayat. Santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an non terjemah lebih cepat dalam menghafal karena hanya fokus pada lafadz dan irama bacaan. Namun, pemahaman makna ayat cenderung lebih rendah, kecuali jika mereka mengikuti kajian tafsir secara terpisah.
2. Efektivitas metode menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah dan non terjemah di PPTQ Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo. Dari segi kecepatan, menghafal menggunakan Al-Qur'an non terjemah lebih unggul karena santri hanya fokus pada pengulangan lafadz. Daya tahan hafalan pada kedua metode sangat dipengaruhi oleh konsistensi murojaah. Santri yang menghafal menggunakan Al-Qur'an terjemah cenderung lebih mudah mengingat kembali ayat yang telah dihafal karena memahami maknanya. Pemahaman makna lebih baik dimiliki oleh santri yang menggunakan Al-Qur'an terjemah, sehingga mereka dapat mengaitkan ayat dengan kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas hafalan diantaranya yaitu motivasi, kecerdasan, kondisi psikologis, dukungan orang tua dan ustadzah, lingkungan belajar, serta manajemen waktu dan disiplin sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan efektivitas hafalan santri. Kombinasi faktor internal dan eksternal ini menentukan kualitas dan ketahanan hafalan santri.

DAFTAR PUSTAKA

Anam Khoirul Ahmad (2021), *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur`an*. (Ukraina, Elex Media Komputindo).

Anam Syaiful (2022*)," Efektivitas Menghafal Al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri"* Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan kemasyarakatan, vol 4, no.1.

Ardia Rachmawati Indah (2024), *"Eskplorasi Hukum, Sejarah, dan Metode Terjemah Al-Qur'an: Menjembatani Pemahaman dan Pengembangannya"*, Journal of Social Science Research 4 no 5.

An-nahdhiyah Khumairoh (2023), *"Metode Menghafal Dan Teknik Muraja'ah Di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Zakirot Cukir Jombang*", *Urwatul Wutsqo:* Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman 12 no. 2.

Cahyono Puput Tri (2024), ed. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Cendekia Mulia Mandiri.

Efitra & Sepriano ed. (2024) *Dasar-dasar Stastika (Konsep dan Metode Analisis),* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia).

Hosniah El (2016), Kiat Jitu Hafal Al-Qur'an Hanya 2 Tahun: Dengan Metode 20 Hari 1 Juz (CV. Nur Media Publishing).

Rahmat Syukri dkk (2023), *"Metode Terjemahan Al-Qur'an Dengan Menggunakan Terjemahan Bahasa Sumbawa Untuk Guru Ngaji (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Al-Qur'an Tilawati (LPPQT) Kabupaten Sumbawa)"*, Jurnal Seminar Nasional Managemen Inovasi vol 6 no 2.

Saputra Doni (2021), *"Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri,"* SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam vol 2, no. 4.

Ummah Siti Rohmatul (2024),*" Metode Tahfidz Kolaboratif: Mitigasi kelemahan Tahfidz Di Akhir Zaman"* Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara vol 1 no 4